

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE PEMBELAJARAN LIHAT UCAP DI KELAS I SDN 005 KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA

Nurhasnah

nurhasnah@gmail.com

SDN 005 Kota Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

Learning Indonesian is directed to improve the ability of learners in communicating orally and in writing. The ability to communicate well and correctly is in accordance with the context of time, purpose and atmosphere when communication is held. This research is a classroom action research by taking data on daily test I and daily test II with assessment of three aspects, namely speaking intonation, pronunciation, and voice clarity. From the research result, the use of look and speech method was able to improve the speaking skill of children in class I SDN 005 Koto Sentajo with very high category on daily test I with the number of students two people increased to five people. In the high category of the number of eight students in the daily test II increased in the daily test II with a total of seven students, while in the ample category in repeat I with the number of students four people increased to two students in Repeat II. With an overview of the research data, the use of the method can be seen as effective in improving students' speaking skills in primary schools.

Keywords: look-speech method, speech skills

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil data pada ulangan harian I dan ulangan harian II dengan penilaian tiga aspek yaitu intonasi berbicara, pelafalan, dan kejelasan suara. Dari hasil penelitian ternyata penggunaan metode lihat ucap mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelas I SDN 005 Koto Sentajo dengan kategori sangat tinggi pada ulangan harian I dengan jumlah siswa dua orang meningkat menjadi lima orang. Pada kategori tinggi dari jumlah siswa delapan orang pada ulangan harian II meningkat pada ulangan harian II dengan jumlah tujuh orang siswa, sedangkan pada kategori cukup pada ulangan I dengan jumlah siswa empat orang meningkat menjadi dua orang siswa pada ulangan II. Dengan gambaran data hasil penelitian maka dengan penggunaan metode lihat ucap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: metode lihat-ucap, keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Untuk tercapainya proses pelaksanaan proses pembelajaran maka

seorang guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dan media yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas pendidikan guru ditingkat sekolah dasar atau SD diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru sekolah dasar. Mengingat peran guru yang sangat strategis, guru perlu dibekali kemampuan yang sangat dibutuhkan selaku guru sekolah dasar harus mulai menerapkan kriteria guru yang baik dan profesional.

Metode yang tepat dalam menghadapi permasalahan di kelas dengan menggunakan metode lihat ucap. Metode lihat ucap yang menekankan keterampilan

dalam berbicara karena di kelas satu masih diajarkan pelafalan atau berusaha untuk mampu melafalkan kata-kata secara tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi penerapan metode lihat ucap di kelas I SDN 005 Koto Sentajo? (2) apakah metode lihat ucap bisa meningkatkan keterampilan berbicara? Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan implementasi penerapan metode lihat ucap di kelas I SDN 005 Koto Sentajo; dan (2) untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara.

Manfaat penelitian dengan menggunakan metode lihat ucap di kelas I SDN 005 Koto Sentajo diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu: (a) bagi guru, menambah pengetahuan bagi guru bagaimana cara mengajar dalam menggunakan metode lihat ucap untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa; dan (b) bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, agar prestasi belajar siswa lebih baik khususnya dengan menggunakan metode lihat ucap untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa, dan dengan menggunakan media menjadikan siswa lebih tertarik dan bersemangat serta dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

KAJIAN TEORETIS

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hariyadi dan Zamzami (1997:13) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta

menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Nurgiyantoro dalam Iskandar (2009) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama daripengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan: (1) merupakan modeekpresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertamayang biasanya dipelajari anak-anak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasayang paling umum dipakai.

Metode pembelajaran lihat ucap merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bagian yang lain dari metode pembelajaran berbicara yaitu : ulang ucap, Menjawab pertanyaan, bertanya, reka cerita gambar, melanjutkan cerita, menceritakan kembali, bercerita, parafrase, bermain peran dan sebagainya. Metode pembelajaran lihat ucap merupakan pembelajaran lanjutan dari metode pembelajaran ulang ucap.

Pada lihat ucap siswa tidak mendengarkan ucapan kata atau kalimat baik dari guru ataupun siswa akan tetapi siswa ditugaskan untuk mengucapkan sesuatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda yang diperlihatkan oleh guru. Metode ini dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan sesuatu yang konkret atau gambar sebagai media, kemudian siswa menyebutkan dan menceritakan isi gambar. Penilaian dititikberatkan pada ketepatan ucapan (intonasi, pelafalan dan kejelasan suara).

Langkah-langkah dalam menerapkan metode lihat ucap adalah sebagai berikut : (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator; (b)

guru menunjukkan beberapa kartu kalimat atau pun beberapa gambar sebagai media pembelajaran; (c) guru meminta siswa secara bergantian untuk mengucapkan kalimat yang tertulis dikartu jika menggunakan kartu kalimat sebagai media, dan mengucapkan atau mendeskripsikan gambar yang telah dibawa oleh guru jika menggunakan media gambar; dan (d) ucapan yang kurang tepat baik intonasi, pelafalan dan kejelasan suara tentu saja mendapat perhatian lebih dari guru dan siswa diberikan motivasi agar dapat mengucapkan maupun mendeskripsikan secara benar (Tarigan,1998)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN 005 Koto Sentajo dengan jumlah subyek penelitian 14 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan kemampuan

yang heterogen. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data pada penelitian ini adalah data keterampilan berbicara siswa. Instrumen penelitian terdiri instrumen tes keterampilan berbicara yang dilengkapi dengan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data keterampilan berbicara

$$SS = \frac{S}{M} \times 100$$

menggunakan rumus: $SS = \frac{S}{M} \times 100$ dimana SS adalah skor keterampilan berbicara, S adalah skor yang diperoleh siswa dan M adalah skor ideal.

Adapun kriteria untuk keterampilan berbicara disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kriteria Keterampilan Berbicara Siswa

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	85-100
Tinggi	75—84
Cukup	65-74
Rendah	55-64
Sangat Rendah	40-54

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode lihat ucap merupakan metode yang diterapkan sebagai acuan mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Sentajo di kelas I dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sebelum melakukan penelitian, disiapkan intrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, media pembelajaran, LKS dan Evaluasi. RPP adalah pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan saat mengajar, sedangkan media pembelajaran adalah penunjang dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Penilaian yang akan dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas I dengan metode lihat ucap. Setelah

menyiapkan RPP dan media pembelajaran barulah melakukan penelitian di dalam kelas. Ada pun kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan, kegiatan pendahuluan diawali dengan: (a) guru mengajak semua siswa berdoa, awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan berdoa, dengan menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa lalu guru mengucapkan salam kepada siswa; (b) guru memeriksa kehadiran siswa, pada langkah ini guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik dengan cara memanggil satu persatu nama peserta didik yang ada di buku daftar hadir; (c) guru memberi apersepsi kepada siswa, kegiatan yang dilakukan adalah guru melakukan apersepsi pembelajaran

dengan bertanya “Anak-anak Ibu, pernah melihat kucing?” dan “Bagaimana warna bulunya?”. Serta guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Tema “Hewan”; dan (d) guru memberitahukan materi yang akan dipelajari; (2) kegiatan inti, pada kegiatan inti guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan: (a) guru membawa media gambar tentang binatang yang ada di lingkungan rumah, lalu menempelkan media gambar di papan tulis. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk memunculkan ide atau gagasan dalam diri siswa sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran; (b) siswa mengamati gambar, selanjutnya siswa mengerjakan LKS serta akan menceritakan di depan kelas, siswa berdiskusi secara berkelompok tentang gambar yang mereka lihat di LKS. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode lihat ucap. Siswa diberikan gambar-gambar lalu siswa akan mengucapkan apa yang telah mereka lihat. Siswa yang lain yang lain memperhatikan apa yang diceritakan berdasarkan gambar;

dan (3) kegiatan penutup, yaitu kegiatan membuat kesimpulan dan berdoa. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, guru menyuruh ketua kelas menyiapkan kelasnya dan dengan dipimpin ketua kelas mengajak siswa berdoa bahwa kegiatan pembelajaran akan berakhir.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, yang mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi secara verbal. Pembelajaran menerapkan metode lihat ucap di kelas I SDN 005 Koto Sentajo memberikan gambaran bahwa dengan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Penilaian dalam keterampilan berbicara ini hanya tiga aspek yang akan dinilai yaitu intonasi berbicara, pelafalan, dan kejelasan suara. Setelah dinilai dengan ketiga aspek dikonversikan kedalam interval nilai sesuai tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Data Keterampilan Berbicara pada Ulangan Harian Pertama

Kategori	Rentang Nilai	Siswa
Sangat Tinggi	85-100	2
Tinggi	75—84	8
Cukup	65-74	4
Rendah	55-64	0
Sangat Rendah	40-54	0
	Jumlah	14

Terlihat pada tabel 2 di atas bahwa keterampilan berbicara siswa kelas I SDN 005 Koto Sentajo yang memperoleh keterampilan sangat tinggi adalah dua siswa karena siswa dalam kategori sangat tinggi sudah mampu melafalkan kata dengan tepat dan mengucapkannya sudah jelas tidak malu-malu dalam berbicara. Siswa yang mendapatkan kategori tinggi dengan jumlah siswa, kelemahan dalam berbicara pelafalan agak kurang jelas namun masih bisa ditolerir karena sudah berani dan tidak takut-takut untuk mengungkapkan gambar yang sudah

diberikan oleh guru sedangkan untuk kategori cukup dengan jumlah empat siswa, kelemahan yang muncul adalah kurang berani untuk berbicara padahal apabila guru menuntun untuk berbicara lafalnya jelas.

Kemudian pada pelaksanaan ulangan harian kedua masih pada siklus II. Guru masih menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, karena anak sekolah dasar di kelas I masih menyukai gambar-gambar sebagai media dalam belajar. Berikut adalah data tentang keterampilan berbicara siswa pada ulangan

harian kedua seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Keterampilan Berbicara pada Ulangan Harian Kedua

Kategori	Rentang Nilai	Siswa
Sangat Tinggi	85-100	5
Tinggi	75—84	7
Cukup	65-74	2
Rendah	55-64	0
Sangat Rendah	40-54	0
	Jumlah	14

Sesuai dengan tabel 3 di atas, maka keterampilan berbicara di kelas I SDN 005 Koto Sentajo mengalami peningkatan dibandingkan keterampilan pada ulangan harian I. Hasil keterampilan berbicara siswa pada kategori sangat tinggi sudah mengalami peningkatan jumlah siswa menjadi lima siswa, kategori tinggi tujuh siswa, dan kategori cukup dua siswa. Siswa sudah mulai berani untuk mengucapkan dan melafalkan sesuai dengan gambar yang telah diberikan kepada siswa. Karena keterampilan berbicara ini haruslah seorang guru sabar dalam memberikan pembelajaran karena membutuhkan waktu yang lama dalam mengubah siswa menjadi lebih terampil dalam berbicara.

Pembelajaran lihat ucap pada keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan mental serta mampu keluar dari tekanan yang ada. Suatu kelas yang menjadi tekanan untuk siswa adalah kawannya sendiri apalagi ini adalah kelas I yang masih malu-malu dalam mengungkapkan keinginannya baik kepada siswa maupun kepada gurunya. Hasil penelitian ini ternyata yang paling rendah dalam tiga aspek adalah kejelasan suara karena anak masih malu untuk mengeluarkan suara kadang-kadang guru harus mendekatkan telinga supaya terdengarapa yang diucapkan oleh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode lihat ucap dalam pembelajaran berbicara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terlihat data

pada hasil ulangan I yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak dua siswa, sedangkan pada ulangan harian II mengalami peningkatan menjadi lima siswa, kategori tinggi dari jumlah delapan siswa menjadi tujuh orang pada ulangan harian II. Untuk kategori cukup pada ulangan I dengan jumlah empat orang siswa meningkat pada ulangan harian II dengan jumlah dua siswa.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada guru sekolah dasar lebih sabar dalam mengajarkan berbicara anak, metode lihat ucap adalah metode yang tepat digunakan kepada anak di kelas I sekolah dasar, dan seorang guru harus mampu mengembangkan media yang lebih baik lagi dalam metode pembelajaran lihat ucap.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Djago, dkk. 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.